



REFORMATOR GEREJA

Anak-anak Tuhan di seluruh dunia, khususnya kita yang hidup setelah abad ke-15 patut bersyukur diberi kesempatan menikmati berkat yang melimpah dari hasil pelayanan para tokoh Reformasi. Pada bulan Reformasi ini, kita akan belajar dari dua tokoh Reformasi yang berpengaruh besar dalam sejarah Kekristenan yaitu **Martin Luther** dan **John Calvin**.

Luther adalah seorang yang saleh dan mempunyai pesan spiritual. Kesalehan dan spiritualitasnya itu mengantarnya dalam hidup membiara, namun oleh pengertian firman Tuhan yang benarlah, akhirnya Luther terdorong untuk menantang kebobrokan Gereja Katolik Roma pada saat itu dan kemudian meninggalkan biara untuk hidup sebagai orang Kristen awam yang mampu mengoncangkan dunia.

Teologi Reformed diprakarsai oleh seorang pengungsi Perancis di kota Jenewa (Geneva) Swiss yaitu John Calvin. Pikiran teologisnya yang sangat mementingkan doktrin keselamatan yang dipertajam karena latihannya dalam bidang hukum, mencapai prestasi mulia dalam sumbangsuhnya terhadap gerakan pembaruan gereja pada abad ke-16.

Martin Luther



10 NOVEMBER 1483 lahirlah seorang bayi mungil yang bernama Martin Luther di kota Eisleben, Jerman. Martin adalah putra sulung Hans dan Margaretha Luther. Ayahnya bekerja di tambang tembaga dekat kota Eisleben. Martin memulai pengalaman pendidikannya ketika berumur 7 tahun di kota Mansfeld. Luther mengingat bagaimana gurunya bertindak begitu keras atas diri para pelajarnya. Mulailah Luther belajar membaca, menulis, menghafal Doa Bapa Kami, Pengakuan Iman Rasuli dan cerita-cerita riwayat hidup orang mati yang disebut suci oleh Gereja Katolik Roma.

Pendidikannya diteruskan sampai pada tahun 1505 tatkala dia meraih gelar Magister of Arts dari Universitas Erfurt dengan predikat sebagai lulusan terbaik kedua diantara 17 rekannya. Setelah lulus, ayahnya mengharapkan agar anak pandai ini masuk ke Fakultas Hukum dan diharapkan menjadi penasihat bagi tokoh berkuasa, entah tempatnya di kalangan gereja atau pemerintah kelak. Padahal dalam dirinya Luther sedang menggumuli suatu kebutuhan rohani yang masih belum jelas.

SUATU hari saat menempuh perjalanan ke Erfurt sesudah mengunjungi orang tuanya, turun hujan badai yang amat dahsyat. Halilintar menyambar ke tanah dekat Luther sehingga menjatuhkannya ke bumi. Dalam ketakutannya yang sangat tersebut dia



John Calvin



LAHIR di Noyon, Perancis 10 July 1509, kakeknya adalah seorang tukang tong, ayahnya bernama Gerard Calvin dan ibunya Jeanne Lefranc yang meninggal dunia pada saat si kecil Calvin berumur 3 tahun. Warisan kasih yang tidak dialaminya rupanya turut mempengaruhi perkembangan kepribadiannya yang amat serius dan berdisiplin. Masa kanak-kanaknya dilewatkan di kota kelahirannya dibawah bimbingan seorang guru, karena kecerdasannya yang sangat dan kemampuan mengingat yang luar biasa, dia melampaui semua teman-temannya

Ketika dia berumur 12 tahun bersama dengan dua teman sebayanya pergi belajar tata bahasa Latin di kota Paris. Dengan pengetahuan dan kelancaran berbahasa Latin itu, dia diterima sebagai calon pada Fakultas Artes. Dua tahun kemudian dia meraih gelar *Baccalaurus* dan empat tahun kemudian pada 1526, gelar *Magister en Artes* diraihnya.



dari Meja Redaksi



Hi sohib setia PILLAR, udah nggak sabar menantikan edisi terbaru yah? Bulan Oktober adalah bulan *special* buat sejarah Kekristenan karena tanggal 31 Oktober diperingati sebagai *Reformation Day*. Maka edisi kali ini mengangkat tema seputar reformasi, mulai dari tokoh reformator, lanjutan 'Mengapa Harus Reformed' dan juga opini beberapa dari kamu tentang doktrin Reformed.

Yang baru bulan ini, kolom Q&A sudah dibuka, so kamu-kamu yang ingin bertanya soal pergumulan pribadi atau teologis, langsung aja kirim ke pillarbulletin@yahoo.com.sg.

Met menikmati Pillar, *friends!*

Luther...

bersumpah. "Tolonglah aku Santa Anna, dan aku berjanji menjadi biarawan." Luther yakin bahwa Allah telah bersabda kepadanya melalui halilintar tersebut. Baru dua minggu setelah mengucapkan sumpahnya, Luther mencalonkan diri dan diterima di Ordo Augustinian dan melangkah pada jalan gaya hidup biarawan. Namun dirinya masih belum bisa menenangkan hatinya yang terus bertanya tentang pokok yang paling dasar. **Bagaimanakah seseorang dapat mengetahui apakah dia sudah diselamatkan atau tidak?**

Dia berusaha memperdamaikan ketegangan yang hebat itu antara keadilan Allah dan anugerah-Nya namun tetap saja tidak memuaskan hatinya. Karena dibaca dalam riwayat hidup kaum suci bagaimana disiplin berdoa dapat mendamaikan pergumulan batiniah, dia berdoa tetapi hatinya tetap gelisah. Luther mencoba mengingat-ingat segala dosanya dan mengakuinya, prakarsa ini pun gagal, dalam arti belum ada kepuasan.

Pada tahun 1508 Luther mengajar mata kuliah Teologi Alkitab di Universitas Wittenberg dan tahun 1510

memperoleh kesempatan berkunjung ke kota Roma. Di sanalah ia menemukan jawaban yang diajukan jiwanya. Begitulah dugaannya. Disana ia menaiki anak tangga gedung Gereja Santo Petrus bukan dengan kaki, tapi dengan lututnya. Pada setiap anak tangga dia mengucapkan Doa Bapa Kami agar kakeknya dilepaskan dari segala siksaan yang masih berlaku baginya di dunia seberang. Usaha ini sungguh berat dan semakin membebani hatinya, "**Benarkah seluruhnya ini?**" Lebih buruk lagi, pusat Kekristenan itu sendiri seolah-olah terletak pada dinamika yang menjalankan roda semua kegiatan kepausan bukanlah nilai-nilai Injil melainkan pemasaran dan penjualan Surat Penghapusan Dosa di Purgatorium-lah yang lebih merajai ketimbang keprihatinan terhadap cara mengalami anugerah Allah.

Kembali ke Wittenberg, Luther mempelajari Alkitab secara lebih teliti. Roma 1:17 berkata *Orang benar akan hidup oleh iman*. Ayat ini membuatnya bertanya-tanya apa arti "kebenaran" dalam pikiran Rasul Paulus? Sampai titik itu artinya berkaitan dengan pembalasan



Luther nails his ninety-five theses to the church-door of Wittenberg.

Allah yang adil tetapi baru kemudian Luther sadar bahwa pemikirannya selama ini keliru. "Kebenaran" adalah sepadan dengan "Karunia", dimana siapa saja yang percaya kepada Kristus, Allah memberikan karunia-Nya.

Kebenaran itu tidak mungkin diperoleh dengan menerima sakramen apapun dan tidak melalui sejumlah tindakan diutamakan gereja. Setelah pencariannya yang memakan banyak waktu dan tenaga itu sudah selesai, kegembiraan dalam hatinya bukan main hangatnya. **Dengan memperoleh kunci yang membuka Alkitab, Luther telah menjadi seorang yang dibebaskan dalam Kristus.**

Calvin...

Studinya di Paris berjalan lancar karena kecerdasannya yang tinggi dan amat berdisiplin, juga karena dia dibebaskan dari semua masalah keuangan yang lazim menghantui seorang mahasiswa. Karena jasa baik yang ditimbun ayahnya di kantor keuskupan, sang uskup menyediakan sejumlah uang untuk kepentingan pendidikan Calvin sejak berusia 12 tahun. Demikian seluruh tenaganya dipakai untuk belajar saja. Uang dan tenaga yang dimanfaatkan itu boleh diumpamakan dengan Firman Tuhan yang tidak kembali dengan sia-sia (Yesaya 55:11). Sebelum pemuda cerdas ini merayakan ulang tahunnya ke-20, gelar Doctor dalam bidang Hukum sudah dikantonginya.

Tetapi Calvin tetap bukan seorang humanis. Rupanya pertobatannya terjadi antara tahun 1531 dan 1534. Bagaimanapun sifat pertobatan Calvin, entah terjadi secara mendadak atau berangsur-angsur, yang



jelas adalah bahwa sesudah tahun 1534 haluan kehidupannya berubah. Calvin tidak akan merasa puas dengan satu pengalaman saja biar pun mendalam. Kehidupan iman dapat disempurnakan. Begitu pula kesaksian Paulus dalam Filipi 3:12-14. Kemudian pikiran ini pun tersirat dalam pemilihan lambang yang menunjukkan maksud dan arah hidupnya yaitu sebuah lingkaran berisi jantung berapi dan telapak tangan terbuka. Di sekelilingnya nampaklah tulisan yang melambungkan alasan mengapa dia hidup, "**Dengan tulus ikhlas dan keinginan amat besar, hatiku kuabdikan kepada Engkau ya Tuhan.**"

Di Perancis, khususnya kota Paris, suasana agamawi berbahaya bagi semua warga yang memeluk iman injili. Sehingga menjelang akhir tahun 1534, Calvin terpaksa mengungsi ke kota Basel di Swiss. Sejak saat itu Calvin harus hidup sebagai pengungsi sepanjang hidupnya, suatu pengalaman pahit yang

turut menyakinkannya tentang ketidakadilan dalam dunia manusia. Awal Januari 1535 disusunnya kata pengantar untuk edisi Alkitab dalam bahasa Perancis yang diterjemahkan oleh saudara sepupunya laki-laki yang bernama Olivetan. Di dalamnya Calvin mengucapkan keberatannya terhadap kepausan yang adalah sumber utama segala korupsi gereja.

Sejak saat itu dia mulai menyusun buku yang memasyurkan namanya – **Institutio Christiane Religionis (Institute of Christian Religion)**, yang dimaksudkan sebagai buku pegangan teologi iman Reformasi, dimana Alkitab sebagai dasar keputusan secara doktrinal. Calvin mempercayai predestinasi dan keselamatan oleh anugerah Allah semata, bukan hasil usaha manusia. Edisi pertama terdiri dari enam bab: Hukum, Iman, Doa, Sakramen yang Benar, Sakramen yang Palsu dan Kemerdekaan Kristen. Bibit pikiran itu bertumbuh secara wajar selama 24 tahun tanpa menolak gagasan-gagasan yang termuat dalam edisi pertama itu. Dalam proses, 6 bab

Sesudah mengalami anugerah Allah dalam Yesus Kristus, Luther mulai memberitakan "penemuan" baru itu kepada siapa saja yang rela mendengarnya. Luther menentang keras penjualan Surat Penghapusan Dosa (Indulgensi) oleh gereja pada zaman itu kepada setiap warganya. Terutama terhadap semboyan yang dipakai Tetzel, salah seorang penjual indulgensi ternama yaitu "Kalau uang berdenting dalam peti, melompatlah jiwa itu ke dalam surga". Luther tidak rela menahan diri lagi, melihat wabah yang semakin menulari tubuh Kristus. Pada malam pesta gereja yang dirayakan tanggal **31 Oktober 1517**. Luther memakukan 95 dalil di pintu masuk gedung gereja Wittenberg, yaitu 95 pokok yang ditawarkan untuk diperdebatkan kepada Paus. **Luther berteriak bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh melalui Alkitab (Sola Scriptura), anugerah Allah (Sola Gracia) dan iman (Sola Fide)**. Sejak saat itu terjadi pertentangan yang berkelanjutan antara kedua belah pihak. Pada tanggal 26 April 1521 para pengawal Luther mengantarnya ke puri Wartburg untuk menghindari usaha penangkapan atau pembunuhan atas diri Luther. Di sana dia

mulai menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Jerman dan berusaha terus memperbaiki terjemahannya sampai hari wafatnya. Dengan terjemahannya itu Luther memulai peranannya sebagai pendidik dan **Teologi merupakan dasar teori pendidikannya**. Dia melihat semua orang baik anak perempuan maupun laki-laki, muda atau dewasa berhak mendapatkan pengajaran membaca dan menulis sebagai dasar menjadi orang percaya yang terdidik sehingga "...bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran." (Ef 4:14a).

Luther memelopori didirikannya sekolah-sekolah "negeri" yang dibiayai oleh pemerintah sehingga semua anak wajib disekolahkan dan mendorong didirikannya perpustakaan yang bermutu tinggi. Dia menyusun bahan pendidikan khusus yaitu Katekismus Kecil dan menitikberatkan peranan mutlak musik dalam proses mendidik orang di samping menjadi unsur umum dalam liturgi, dengan demikian warga jemaat adalah peserta aktif bukan pasif.

Martin Luther wafat di kota kelahirannya Eisleben pada 18 Februari 1546 dan dimakamkan di Gereja

Wittenberg.

Komitmen Luther yang tanpa syarat terhadap kebenaran sabda Allah telah menyebabkan reformasi Kekristenan yang sangat besar. *

Unless I am convicted by scripture and plain reason - I do not accept the authority of the popes and councils, for they have contradicted each other - my conscience is captive to the Word of God. I cannot and I will not recant anything, for to go against conscience is neither right nor safe. God help me. Amen.

Martin Luther on Trial, at the Imperial Diet at Worms, 18 April 1521.

ditambah menjadi 24 bab sampai akhir hidupnya.

Satu pandangan umum yang salah adalah mengabaikan bahwa Calvin sungguh-sungguh menjelaskan Kitab Suci. Calvin tidak menemukan suatu pengajaran baru sebagaimana Columbus menemukan Amerika atau Newton menemukan hukum daya tarik bumi. Sama seperti Columbus dan Newton hanya menemukan apa yang telah ada sejak dahulu, Calvin pun hanya membukakan kebenaran yang sudah ada di dalam Alkitab sejak lampau. Dan Calvin bukan orang pertama atau yang terakhir yang menyingkapkan kebenaran Alkitabiah. Sejak Agustinus, Gottschalk hingga Spurgeon; sejak Luteran, kaum Baptis hingga kaum Dominican; dari pangeran Skotlandia hingga pangeran Perancis; dari perseorangan, perkumpulan hingga pengakuan gereja; dari orang awam, penulis *hymn* hingga teolog. Nama Calvinisme seringkali digunakan, bukan karena Calvin adalah guru pertama dan tunggal tetapi karena setelah masa keheningan Abad

Pertengahan, Calvin adalah orang yang paling fasih berbicara dan paling sistematis dalam menjelaskan rahasia kebenaran-kebenaran Firman Tuhan. Kehidupannya adalah teladan bagi siapa saja, tentang seorang Kristen yang mengasihi Tuhan dengan segenap pikirannya, dalam arti dia tidak curiga terhadap keserjanaan malahan dia tetap seorang pelajar Alkitab dan kebudayaan seumur hidupnya. Calvin wafat pada tanggal 27 Mei 1564 di Geneva pada usia 55 tahun. Melalui buku *Institute of Christian Religion* itulah, Calvin menjelaskan iman Kristen secara teratur sebagaimana didapati dalam Alkitab. *

disusun oleh: Soegianto Tirtoraharjo

Sumber:

Boehlke, Robert R., Ph.D., *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.

Kooiman, W.J. *Martin Luther*, Badan Penerbit Kristen 1973

Grosshans, Hans Peter. *Luther*. Kanisius 2001

Lindner, William Dr. *John Calvin*, Bethany House Publishers

Palmer, Edwin. *5 Pokok Calvinisme*. Lembaga Reformed Injili Indonesia



MENGAPA HARUS REFORMED? (Bagian II)

(disarikan dari ceramah Pdt Stephen Tong pada Retreat Mahasiswa STTRI di Jakarta tahun 2001)

Liberalisme

3. Keadaan Gereja di Abad 20

3.1. Liberalisme

Tahun 1899-1900 Adolf Von Haman seorang teolog berkebangsaan Jerman mengadakan seri seminar dengan judul "What is Christianity?". Hal ini ironis sekali sebab ternyata setelah 1800 tahun manusia mengenal Kekristenan ternyata belum mengetahui apa itu Kekristenan.

Adolf von Haman adalah seorang ahli teologia yang terkenal, seorang ahli sejarah gereja permulaan, ahli simbolisme, dan seorang pengajar sejarah doktrin. Dia adalah seorang pembicara dengan kemampuan mengekspresikan pemikirannya dengan tehnik yang sangat baik. Seminar Haman ini menjadi salah satu seminar yang mempengaruhi pemikiran Eropa saat itu dimana jutaan *copy* dari seminar itu terjual habis di seluruh Eropa.

Ada tiga hal penting yang menjadi kesimpulan dalam seminar itu :

1) God is a father of mankind

Melalui pernyataan ini Haman masih mempertahankan konsep Theisme dan menolak Atheisme. Tetapi sangat disayangkan bahwa Haman telah membuang banyak sekali unsur-unsur penting dari Allah seperti Allah sang pencipta, Allah yang menyelamatkan, dan Allah yang menghakimi. Haman hanya meninggalkan sifat kebapaan dari Tuhan Allah saja dimana Allah adalah seorang bapak dan pemelihara.

2) Manusia adalah anak Allah dan saling menjadi saudara

Dalam hal ini Haman membuang pentingnya keselamatan hanya melalui Yesus Kristus saja. Dia hanya menganggap bahwa sepanjang kita menyembah Allah walaupun dari aliran agama yang berbeda-beda, hal itu sudah cukup untuk menyelamatkan kita.

3) Nilai manusia yang tidak terhingga dalam menghadapi hari depan (unlimited value of man)

Ketiga hal di atas yang dengan terang-terangan bertentangan dengan nilai-nilai Kekristenan tersebut kemudian diterima sebagai ajaran dasar Kekristenan oleh sebagian besar masyarakat Eropa yang telah bertahun-tahun kurang mengerti apa itu Kekristenan. Pengaruh yang besar ini juga dikarenakan masyarakat Eropa sebelumnya telah terpengaruh oleh pemikiran ideologi komunis, evolutionisme, dan atheisme (human philosophy), liberalisme dan naturalisme yang menolak supranatural, menolak wahyu, metafisika, supranatural dan mujizat. Keadaan ini membuat gereja dari dalam diserang oleh liberalisme dan dari luar oleh komunisme dan atheisme yang mengakibatkan Kekristenan saat itu kehilangan arah, keunikan dan kefinalannya.

Yang disebut sebagai kefinalan adalah sebuah nilai Kekristenan yang melebihi semua agama, sedangkan keunikan berarti nilai Kekristenan yang final dan paling sempurna dibandingkan semua agama. Kehilangan dua ciri khas ini mengakibatkan Kekristenan jatuh pada *sinkretisme* dan *kompromisme* yang pada akhirnya menolak Yesus Kristus sebagai satu-satunya Tuhan dan Juruselamat.

Akibat utama dari Liberalisme ini adalah gereja akhirnya kehilangan semangatnya untuk injil dan memertobatkan orang. Bukan itu saja, gereja pun akhirnya mulai meninggalkan doktrin dan melupakan keunikan dan kemutlakan Kekristenan. Sayangnya di dalam 100 tahun gereja berjalan dalam arus liberalisme yang dahsyat ini. Di mana sumber terang itu semestinya bersinar bagi dunia tetapi ternyata sumber terang yang Allah berikan kepada dunia melalui gereja itu ternyata sudah mati. Liberalisme telah meracuni gereja *mainstream* Protestan.

Liberalisme telah menyapu habis seluruh doktrin yang penting dari Kekristenan seperti *creation, salvation, dsb*, dan hanya menyisakan kepada kita sisi perbuatan baik dari Kristus. Liberalism keeps only the morality of Christ and throws away the Lordship of the Christ. Why? Karena concern terbesar dari orang



liberal adalah bagaimana menciptakan masyarakat yang memiliki kehidupan moral yang meneladani Kristus, bukan ke-Tuhanan Kristus.

Pada akhirnya kita dapat membagi orang-orang dalam zaman ini dalam tiga jenis yaitu: - Liberalisme

- Pentecostal Movement

- Conservative Injili

Pentecostal Movement

3.2. Pentecostal Movement

Tahun 1901 ada arus kedua yang menyaingi kebangkitan liberalisme di Amerika dengan munculnya Arus Pantekosta. Gerakan Pantekosta ini dimulai dari satu orang di tahun 1901 di Dobbins dimana ada seseorang mengatakan bahwa dia menerima wahyu dan visi Allah untuk kembali ke Alkitab. Dari satu orang mereka berkembang menjadi lima orang di Asusa dimana mereka berdoa untuk kebangunan gereja.

Arus Pantekosta ini terbentuk di Amerika karena Amerika begitu membela kebebasan beragama, mengekspresikan iman, dan mengizinkan hal-hal seperti ini untuk terjadi. Kebebasan beragama di Amerika ini bahkan telah membuahkan 4 aliran bidat sebelumnya yaitu Saksi Yehovah (Russel and Russelvolt), Mormon (John Smith), Christian Science (Edi Mary Baker), dan Adventisme (Elen White).

Di Eropa gerakan semacam ini sangat sulit untuk muncul karena Eropa memiliki tradisi filosofi reformasi dan katolik yang sangat kental. Selain itu di Eropa, Jerman dan Perancis memimpin arus filosofi dan teologi terutama melalui pemikiran evolusionisme yang sebenarnya telah ditemukan 2350 tahun yang lalu di Yunani. Pemikiran evolusi ini telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan di Eropa, di mana Hegel mengadopsinya melalui pemikiran masyarakat yang berubah, kemudian Darwin mengadopsinya melalui konsep dunia biologi yang berubah, dan Comte menggunakan prinsip yang sama dalam masyarakat yang berubah. Evolusi juga telah diadopsi Edward Taylor dalam konsep agama yang berubah miliknya.

Selain evolusi, daratan Eropa juga telah terpengaruh oleh pemikiran Sigmund Freud yang menganggap semua mimpi-mimpi yang diklaim sebagai wahyu Allah adalah sebuah gejala sakit jiwa sehingga agama dikaitkan dengan abnormalitas manusia yang mengkhayalkan sesuatu yang dianggap dari Tuhan Allah. Seorang filsuf yang lain yaitu, Ludwigh Verobach bahkan menganggap bahwa Allah itu adalah absolutasi dari imajinasi pemikiran manusia. Hal ini dituangkan oleh Ludwig dalam bukunya yang berjudul "*What is Christianity*" yang isinya justru menghina keberadaan Allah dan Kekristenan itu sendiri.

Pemikiran filosofis di atas telah mengakibatkan banyaknya gereja-gereja di Eropa mau tidak mau harus berkompromi dengan pemikiran tersebut agar supaya tidak menjadi bahan tertawaan dunia intelektual.

3.3. Tiga gelombang Gerakan Karismatik

Di dalam 100 tahun terakhir, ada tiga gelombang di dalam gerakan Karismatik:

1. Gelombang pertama (gerakan Pantekosta)
2. Gelombang kedua (gerakan Karismatik)
3. Gelombang ketiga (Toronto Blessing)

Gelombang pertama, **gerakan Pantekosta**, adalah gelombang yang menekankan pada pentingnya Injil tetapi memutlakkan keberadaan tiga hal yaitu: Mujizat bahasa lidah dan karunia kesembuhan. Hal ini telah menjadikan gerakan Pantekosta memutlakkan hal yang tidak mutlak menurut Alkitab. Akibatnya gereja Pantekosta pada mulanya dianggap gereja liar karena gereja ini tidak memiliki hubungan langsung dengan gereja-gereja *mainstream* sebelumnya. Namun demikian, gerakan ini setidaknya mampu menggugah kesadaran banyak gereja untuk kembali menginjili.

Gelombang kedua adalah **gerakan Karismatik**. Gerakan ini tidak mendirikan gereja tetapi berusaha mempengaruhi banyak gereja kuno (Presbyterian, Methodist, Anglican) untuk percaya pada karunia lidah dan kesembuhan sebagai syarat mutlak Iman Rasuli. Mereka juga mengatakan bahwa tanpa mengikuti cara penyembahan mereka, gereja tidak mungkin bertumbuh.

Banyak gereja kuno yang akhirnya mengikuti cara penyembahan gereja karismatik yang akhirnya menimbulkan *side effect* yang mengutamakan puji-pujian dan mengabaikan khotbah. Selain itu banyak gereja Pantekosta menganggap doktrin



Gerakan Karismatik



tidaklah penting karena yang utama adalah kuasa dan manifestasi Roh Kudus yang dinilai melalui fenomena atau gejala. Hal ini menyebabkan pemahaman bahwa karya Roh Kudus yang terpenting adalah doktrin yang benar mulai tidak diakui lagi dan telah digantikan dengan mementingkan gejala seperti karunia lidah atau terjatuh ke belakang. Kita harus mengingat bahwa karya Roh Kudus yang terpenting adalah menyatakan kebenaran Firman yang harus kita pegang sebagai tuntunan hidup kita.

Orang-orang dalam *second wave movement* telah menganggap karunia lidah sebagai sesuatu yang mutlak dari karunia Roh Kudus yang mereka sebutkan sebagai *dibaptiskan Roh Kudus*. Akibatnya, penafsiran kepenuhan dan baptisan Roh Kudus ini telah menyeleweng dari kebenaran yang berada dalam Alkitab. Orang-orang Karismatik juga akhirnya mulai mengabaikan Pengakuan Iman Rasuli (terlihat dengan tidak dibacanya lagi Pengakuan Iman Rasuli dalam kebaktian mereka) dan mengabaikan banyak doktrin yang penting.

Gelombang ketiga dari gerakan Karismatik yaitu **Toronto Blessing** yang memiliki ciri khas jatuh ke belakang dan tawa kesucian (*holy laughter*) yang tidak terkendali atau tidak sadarkan diri. Dalam tiga perubahan gerakan ini, kita dapat melihat adanya suatu perubahan yang tidak berhubungan antara satu gelombang ke gelombang yang lain. Jikalau perubahan ini tidak dicegah atau di-stop maka pergerakan gelombang karismatik ini kelak akan segera mensinkronkan diri dengan New Age Movement (Gerakan Zaman Baru).

New Age Movement adalah sebuah gerakan yang timbul sebagai ketidakpuasan manusia atas modernisme, over-rasionalisasi dari masa pencerahan. New Age berpengaruh ke dalam masyarakat melalui *spiritual movement* dan masuk ke dalam filsafat melalui *post modernisme*. New Age membawa pendulum waktu kembali ke zaman praModern dengan memperhatikan dunia roh sebagai arus utamanya. Di dalam hal ini kita melihat banyak sekali tindak-tanduk gelombang ketiga Pantekosta ini yang mirip dengan New Age Movement tetapi bedanya mereka memakai nama Roh Kudus dan Yesus Kristus.

Kebangkitan Gerakan Injili

3.4. Billy Graham dan kebangkitan dunia Injili

Di tengah-tengah arus liberalisme dan Pantekosta ini, Tuhan mengiriskan Billy Graham untuk memimpin kaum Injili di dunia. Billy Graham adalah seorang yang beraliran Injili murni dan berfungsi signifikan di zaman kita ini untuk mengembalikan seluruh arus manusia kepada Tuhan Allah melalui Injil Yesus Kristus. Billy Graham menyadari akan perlunya suatu pelatihan bagi para penginjil di seluruh dunia yang ia lakukan melalui konferensi-konferensi internasionalnya.

Konferensi-konferensi internasional itu yang diadakan antara lain:

* 1966 di Berlin yang memutuskan bahwa aliran Injili harus memiliki arahnya sendiri dan lepas dari pengaruh liberalisme yang menggerogoti gereja.

* 1974 Loussane Swiss. Dalam sidang ini seluruh strategi penginjilan untuk Islam, Hindu, Budha, dan hampir semua agama dan filosofi dibahas dan dirumuskan di sini. Di sidang ini muncul Loussane Covenant of Evangelism yang dirumuskan oleh John Stott, seseorang yang dipengaruhi oleh Theologia Reform, walaupun dia memiliki kelemahan yaitu tidak mempercayai hukuman neraka yang kekal.

* 1983 dan 1986 di Amsterdam, Billy Graham mengumpulkan 6000 orang yang biasanya mengadakan kebangunan rohani dan menginjili secara pribadi selama 10 hari. Di dalam kongres ini Pak Stephen Tong memimpin kelompok dari Asia untuk menyiapkan materi: "*How to prepare evangelism sermon?*" Dalam sidang ini kemudian disadari bahwa begitu banyak sekali orang-orang yang menginjili tidak mempunyai pendidikan pengetahuan yang cukup ketika pergi menginjili, dan sebaliknya banyak orang dari mainstream Protestan yang berpendidikan cukup baik tetapi tidak mau menginjili atau menjadi malas menginjili.

Dari tahun 1974 hingga 1989 dalam kongres ini kita melihat bahwa pertumbuhan gerakan karismatik di dalam kaum Injili (khususnya di dalam Congress Loussane) semakin kuat. Hal ini disebabkan gerakan karismatik memiliki semangat menginjili yang besar, bahkan pergi ke seluruh dunia untuk mendirikan gereja-gereja Pantekosta. Oleh karena itulah gerakan karismatik mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam 100 tahun terakhir. Orang Karismatik menganggap abad ini adalah *Century of Holy Spirit* tetapi biarlah abad depan yang menilai apakah benar ini adalah abad di



Rev. Billy Graham

mana Holy Spirit bekerja. Sebab mungkin saja abad ini malah merupakan abad di mana manusia mengharapkan pekerjaan Roh Kudus bekerja tetapi malah kekuatan lain yang menyamar sebagai Roh Kudus yang bekerja.

Perkembangan karismatik yang pesat ini menyebabkan Billy Graham sendiri mau tidak mau harus mentolerir gerakan karismatik untuk masuk dan berperan sentral di dalam Loussane Committee. Secara tidak langsung tindakan ini telah melegitimasi gerakan karismatik dari gerakan yang dianggap liar menjadi salah satu arus utama.

Hal positif yang bisa kita pelajari dari perkembangan gerakan karismatik ini adalah perkembangan ini menunjukkan bahwa gereja yang tidak menginjili tidak mungkin diberkati Tuhan dengan kebangkitan yang sungguh-sungguh sebab gereja yang menginjili adalah gereja yang mengetahui isi hati Tuhan. Banyak dari gereja *mainstream* yang hanya melakukan fungsi organisasi dan pemeliharaan saja tapi mengabaikan penginjilan hingga akhirnya tidak mengalami suatu kemajuan yang signifikan.

(nantikan lanjutannya di PILLAR Edisi November...)

KKR Kawula Muda Semarang (Jawa Tengah)

Pdt. Stephen Tong

Hari Kamis s/d Sabtu

16-18 Oktober 2003, Pk. 18:00

Minggu, 19 Oktober 2003, pk. 18:30

Tempat: Gereja Isa Almasih Pringgading

Jl. Pringgading 13, Semarang

Seminar Kepemimpinan Kristen Semarang 2003

Pdt. Stephen Tong

Jumat-Sabtu, 17 - 18 Oktober 2003

Pk. 9:00 - 12:00

Tempat: Gereja Isa Almasih Pringgading

Jl. Pringgading 13, Semarang.

POKOK DOA

1. Reformation Day

Biarlah melalui moment hari reformasi, setiap gereja Tuhan boleh diingatkan untuk setia mengabarkan & mengajarkan Firman yang sesuai dengan kebenaran Alkitab. Sehingga gereja boleh menjadi terang di tengah arus dunia yang semakin kacau.

2. Mahasiswa Kristen

Mahasiswa adalah kaum intelektual muda yang berperan strategis sebagai generasi penerus bangsa. Doakan agar banyak mahasiswa yang boleh mengenal Kristus selama masa kuliah mereka, boleh bertumbuh dan menjadi alumni yang takut akan Tuhan. Doakan untuk pelayanan & persekutuan di kampus seluruh dunia, seperti: IACF, Perkantas, Navigator, Campus Crusade, ISCF, IGCF, etc.

3. Anak Indonesia

Kemanakah anak mencari cinta dan kasih sayang? Kondisi anak di Indonesia semakin memprihatinkan. Sekitar 35% dari 22 juta balita di Indonesia mengalami kekurangan gizi (Suara Pembaharuan-23/7). Diakibatkan kondisi ekonomi juga berdampak angka putus sekolah tiap tahunnya tinggi sekitar 12 juta jiwa, banyak anak dalam usia dini telah memasuki pekerjaan. Anak menjadi cepat dewasa dalam arti berperilaku layaknya orang dewasa, interaksi dengan kehidupan keras membuat anak menjadi tidak mengenal rasa takut dan cenderung berbuat nekat. Hal ini merupakan proses penghancuran kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya anak, maka bangsa ini terancam kehilangan generasi penerus dan kehilangan masa depan. Doakanlah.

4. Pernikahan Khang-Hay dan Belinda

Marilah kita sama-sama berdoa, bersyukur untuk pernikahan Kartono Kho (Khang Hay) dan Belinda Halim, pemberkatan dilaksanakan di Gereja Kristen Immanuel, Cirebon, 5 Oktober 2003.

God bless you on your wedding days and always! "They are no longer two, but one..." (Mat 19:6)

Sekilas

Awal Mula GRII Spore dengan Ibu Yulies



Dalam rangka memperingati bulan Reformasi, PILLAR ingin mengajak pembaca semua untuk mengetahui lebih jauh tentang asal-usul dimulainya gereja kita, Gereja Reformed Injili Indonesia di Singapura (GRIIS), sekaligus berkenalan dengan salah seorang pendirinya, Ibu Yulies.

Sekilas mengenai Ibu Yulies:

Beliau beruliah tanggal 29 April, status sebagai Ibu Rumah Tangga dengan tiga anak. Aktif melayani di Departemen Penginjilan dan juga Sekolah Minggu serta rutin mengikuti pelayanan PI di Rumah Sakit setiap Jumat dan Sabtu.

PILLAR: *Siapa-siapa saja selain Ibu Yulies yang menjadi generasi pertama yang memelopori terbentuknya MRIIS (Mimbar Reformed Injili Indonesia di Singapura –Red)?*

Ada Pak Amin Tjung, Pak Stephen Tong, Ibu Lilies, Pak Herman, Mrs. Lim, Pak Sutjojo, Ibu Julie Tan, dan beberapa rekan lainnya.

... saya rasa Pak Tong juga melihat banyak gereja–gereja yang sudah tidak ketat akan pengajaran Firman di Singapura. Banyaknya orang yang pindah ke Singapura itu semakin memperjelas bahwa gerakan ini harus segera diwujudkan.

PILLAR: *Kira-kira kapan yah mulai terbentuknya MRIIS?*

Waktu itu diawali dengan Pak Tong mengadakan KKR berbahasa Mandarin di Kallang Indoor Stadium awal 1998 lalu. MRIIS kemudian terbentuk sekitar November 1999.

PILLAR: *Bagaimana proses terbentuknya MRIIS? Apakah dimulai dengan kelompok-kelompok kecil terlebih dahulu kemudian terbentuk PRII (Persekutuan Reformed Injili Indonesia -Red) baru MRIIS? Atau langsung terbentuk MRIIS?*

Waktu itu langsung menjadi MRIIS karena sudah banyak orang yang mengikuti gerakan ini dan Pak Tong merasa gerakan ini harus segera diwujudkan (di sini).

PILLAR: *Atas alasan apakah didirikan MRIIS?*

Karena visi yang Pak Tong terima dari Tuhan untuk melayani jemaat-jemaat yang membutuhkan dan saat itu pasca kerusuhan (Mei 1998) banyak sekali orang Indonesia yang pindah ke Singapura. Pak Tong melihat hal tersebut sebagai hal yang tepat untuk mendirikan MRIIS.

PILLAR: *So, apakah latar belakang didirikan MRIIS karena banyak orang Indonesia yang pindah ke Singapura?*

Hal tersebut mungkin mendukung visi yang diterima Pak Tong tetapi saya rasa Pak Tong juga melihat banyak gereja-gereja yang sudah tidak ketat akan pengajaran Firman di Singapura. Banyaknya orang yang pindah ke Singapura itu semakin memperjelas bahwa gerakan ini harus segera diwujudkan.

PILLAR: *MRIIS waktu itu didirikan atas inisiatif jemaat setempat atau inisiatif GRII Pusat?*

Saya rasa lebih ke jemaat yang ada waktu itu di Singapura dan GRII Pusat meresponi.

PILLAR: *Apa artinya Singapura menjadi the second base?*

Singapura menjadi second base karena (kita) melihat bahwa begitu banyak orang Indonesia dari Singapura yang melibatkan diri dalam gerakan ini dan melihat begitu banyak potensi yang bisa kita kembangkan di Singapura untuk menjadi berkat bagi MRII-MRII lainnya

PILLAR: *Dalam arti apakah Singapura menjadi second base ?*

Dalam hal potensi dari jemaat dan juga dari segi finansial, GRIIS sudah menjadi berkat bagi MRII lainnya.

PILLAR: *Tantangan-tantangan apakah yang dialami pada awal pendirian?*

Saya rasa kita mulainya sama-sama belajar, so kita tidak terlalu merasakan adanya tantangan yang benar-benar besar karena kita tidak melihat tantangan itu sebagai tantangan tetapi sebagai sesuatu yang harus dilewati sehingga kita bisa lebih mature. Misalnya waktu itu kita belum memiliki hamba Tuhan yang tetap, waktu itu Pak Amin Tjung masih pulang pergi Singapura-Indonesia tetapi hal tersebut tidak menghalangi kita untuk maju.

PILLAR: *Sekarang MRIIS sudah berkembang menjadi GRIIS dan juga jumlah jemaat berkembang cukup pesat, tantangan apakah yang dilihat sekarang?*

Sekarang selain kita harus lebih banyak keluar mencari jiwa terhilang, kita tetap harus juga memelihara pertumbuhan iman jemaat yang ada sehingga mereka benar-benar bisa merasakan beban dan visi dari gerakan Gereja ini.

PILLAR: *Menurut Bu Yulies bagaimana GRIIS yang semakin bertambah jumlah jemaatnya tetap bisa mempunyai fellowship yang kuat?*

Kembali kita harus menghargai asset gereja yang kita miliki yaitu kita mempunyai mimbar yang kuat dan juga hamba-hamba Tuhan yang memberikan pengajaran/doktrin yang kuat. Saya percaya Firman Tuhan dapat mentransformasikan seseorang. Jemaat yang setiap minggu mendengarkan Firman Tuhan yang begitu baik seharusnya secara otomatis pasti tergerak untuk melayani. Persekutuan-persekutuan yang lebih kecil seperti Persekutuan Pemuda, Persekutuan Wanita, Persekutuan Doa, dll bisa menjadi wadah yang baik (untuk ber-fellowship) tanpa mengabaikan doktrin.

PILLAR: *Apa harapan Ibu Yulies kepada GRIIS secara keseluruhan?*

Saya berharap GRIIS bisa lebih bertambah dalam jumlah sehingga kita bisa lebih menjadi berkat bagi orang-orang Indonesia di Singapura, terutama kepada orang-orang Indonesia yang belum pernah mendengar Injil. Juga masih banyak potensi yang masih bisa kita lakukan karena Singapura ini adalah kota yang terus berkembang dan dinamis.

-Interviewer: Heruarto Salim (14 September 2003)

Pemuda: Dari Remaja Menuju Dewasa

- Judul:** Di Saat Kehidupan Menjadi Sulit (Penuntun Orang Dewasa Muda Menuju Masa Depan yang Berarti)
- Judul Asli:** *Life on the Edge (A Young Adult's Guide to A Meaningful Future)*
- Pengarang:** Dr. James Dobson
- Penerbit:** Binarupa Aksara
- Tebal:** 273 halaman
- Alih Bahasa:** Fery Dwi Nugroho



KETIKA SEDANG duduk di warung kopi, pernahkah kamu mendengar sekumpulan bapak-bapak paruh baya berceletuk tentang masa lalu mereka? Sambil menenggak bir, seorang mungkin berkata seperti ini kepada yang lain, "Andai dulu saya sekolah sungguh-sungguh, mana mungkin sekarang saya *nongkrong* sama kalian!"

Masa muda amatlah menentukan. Dr. James Dobson mengungkapkan bahwa usia 16 sampai 26 tahun adalah periode kritis dimana seseorang mulai membuat keputusan-keputusan penting menyangkut masa depannya, entah itu pilihan universitas, pekerjaan, atau pasangan hidup. Suatu saat kamu akan mencari nafkah sendiri dan bertanggung jawab penuh atas hidupmu. Untuk itulah buku **Di Saat Kehidupan Menjadi Sulit** ini ditulis.

Sebagai seorang psikolog Kristen yang memfokuskan diri pada terapi pernikahan, keluarga, dan anak, Dobson memiliki kerinduan untuk membantu kawula muda menyeberangi jurang antara dunia remaja dan dewasa. Judul bukunya *Life on The Edge* tidak mengada-ada.

Banyak tantangan akan dihadapi oleh orang dewasa muda, mulai dari orang tua yang tidak akomodatif, sekolah yang mengutamakan nilai diatas kreativitas, emosi yang tidak

terkendali, sampai teman yang mengajak berhubungan seks di luar nikah. Keinginan untuk ikut-ikutan terus ada (baik dalam hal positif maupun negatif) karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan cinta, perhatian, dan pengakuan.

Bisa jadi ada teman yang mengejek kelemahan kamu dalam mata kuliah, atau kolega di kantor yang meremehkan kemampuan kamu menyelesaikan masalah. Dalam hal ini Dobson menjawab dengan satu ilustrasi. Ada seorang pemain NBA pemula yang bermain bersama Michael Jordan di Chicago Bulls. Dalam suatu pertandingan Michael mencetak 68 poin sementara dia hanya 1 poin, itupun dari lemparan bebas. Meski demikian, dia tampak puas. Katanya, "Bersama-sama, Michael Jordan dan saya mencetak 69 poin!"

Banyak lagi ilustrasi menarik yang dikumpulkan Dobson dalam buku ini, baik dari pengalaman hidupnya sendiri maupun kegiatannya sebagai pendiri dan presiden organisasi nirlaba *Focus on the Family* (www.family.org). Membaca buku ini kita seakan dibawa masuk ke akar permasalahan muda-mudi zaman sekarang. Pertanyaan-pertanyaan mereka dijawab dengan lugas dan jelas tanpa meninggalkan prinsip Alkitab.

Di bab 15 beliau menceritakan bagaimana beberapa temannya yang begitu mencintai Tuhan tewas dalam kecelakaan pesawat. Sulit dimengerti memang,

"Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu." (Yesaya 55:8-9)

Tetapi harap ingat bahwa cinta Bapa begitu besar sehingga Ia rela mengirim Anak-Nya yang tunggal sebagai korban bagi dosa-dosa kita, agar kita luput dari hukuman kekal (baca Yohanes 3:16). Dari sini kita diingatkan untuk tetap bertahan dalam iman di dalam situasi sesulit apapun.

Sebelum bacaan ini berlalu, Dobson merangkum poin-poin penting yang telah dibahas sebelumnya ke dalam lampiran berjudul "Tiga Puluh Delapan Nilai Kehidupan". Nilai ketujuh menyebutkan: "Nilai manusia tidak tergantung pada kecantikan, kecerdasan, atau pencapaian. Kita semua lebih bernilai dibandingkan dengan pemilikan atas seluruh dunia karena Tuhan memberi kita nilai. Fakta ini masih berlaku, meskipun setiap orang di bumi memperlakukan kita sebagai orang kalah".

(Wiriadi Wangsa)

Dalam rangka bulan Reformasi dan Gerakan Reformed Injili kali ini, Bulletin PILLAR mengadakan semacam 'brief interview' dari beberapa pemuda tentang gerakan Reformed Injili:

Menurut kamu, sampai sejauh mana doktrin Reformed dan semangat Injili berpengaruh terhadap kehidupan kamu sehari-hari?

David Thimothius (student @ Singapore Polytechnic):

(Saya jadi) lebih tertarik dengan hal-hal (lebih mendalam) tentang kekristenan. Semakin hari semakin bertumbuh, kalo dulu mungkin jarang terpikir aplikasi Alkitab dalam kehidupan sehari-hari, sekarang jadi lebih memikirkan. Dan kalo teman ada tanya-tanya, (saya jadi) bisa jawab.

Ferdinan Widjaja (student @ NTU):

Wah bingung... sepertinya either kurang berpengaruh or tidak nyadar kalo itu berpengaruh. Mungkin kalo soal doktrin Reformed pas aku ambil keputusan kadang-kadang kepikir untuk menghubungkan soal ajaran yang sudah aku dapat ke masalah yang aku hadapi, kalo soal semangat Injili terpikir juga sih untuk menginjili teman misalnya, cuma kebanyakan sulit untuk melaksanakannya.

Dewi Kartika Gunawan (student @ NTU):

(Doktrin Reformed) mempengaruhi (saya) untuk terus mau mencari landasan yang teguh dari Alkitab dalam pola berpikir, feeling and doing, and to desire to take initiative to go out from 'myself'.

Mevi Agustine (professional @ ST Microelectronics):

Baru sekarang-sekarang aja tau bahwa istilah yg dipakai adalah "reformed". Menurutku, reformed bukan terbatas pada doktrin aja, tapi mencakup semangat. Semangat reformed. Dibentuk kembali sesuai maksud asal. Kalo kita memperjuangkan kebenaran, keadilan, dan Kasih Tuhan, terlepas apakah dia sudah baca doktrin atau belum, ini mesti digolongkan semangat reformed juga ;)

Awalnya mungkin ketika masuk kelas PA (Pendalaman Alkitab) waktu kuliah dulu. Pas pertemuan pertama, kita disuruh menghafal: "Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu..." (1 Tim 4:16). Harus mengunyah dan kritis thd setiap ajaran, tanpa terkecuali dan tanpa memandang 'siapa' yang mengkhobatkan.

Semangat reformed sebenarnya tidak membuat hidup jadi lebih mudah. Jika kita mengetahui kebenaran, keadilan dan kasih Tuhan, sementara membiarkan dan merasa tidak berdaya melakukan satu eformasi terhadap lingkungan terdekat, apakah itu membuat hidup lebih mudah?

Hampir setiap hari saya pulang kerja dengan emosi spt lilin yg habis terbakar. Sering dihadapkan pada posisi sulit untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan perusahaan/management (profit) atau karyawan di line operator (humanisme). Atau mengetahui dgn jelas sebuah SOP (standard operation procedure), tapi terpaksa membuat pengecualian krn tekanan dari atas.

Selama ini, yg saya jalankan adalah being very clear (in every instruction), straight forward, dan berpegang teguh pada apa yg benar dan adil thd siapapun, termasuk top management division (tanpa memandang muka). Sering saya melakukan "peperangan", dan biasanya boss akan "me-rescue" saya pada titik2 terakhir...huehue...

semangat Injili

Komunikasi utama dalam pekerjaan saya adalah lewat email. Saya berusaha untuk memasukan unsur fairness, justification, dan love dalam keputusan2 yg dibuat. Maksudnya, semoga mereka "notice", gitu... Selama ini, penginjilan directly (menantang menerima Kristus sebagai Juruslamat) belum saya lakukan di lingkungan kerja. Paling saya kirim artikel-artikel berbau Kristen atau e-card dari Christianity Today, dng harapan mereka mampir dan baca-baca artikel kekristenan.

Gereja kita memiliki doktrin reformed dan semangat Injili. Jika teman kita seorang yg belum percaya menanyakan kepada kita, apakah gereja kita memiliki pengajaran yg paling baik dan benar di antara semua gereja lainnya? Bagaimana seharusnya kita menjawab? —dari seorang pemuda di Balestier, Novena

Mengenai pertanyaan tersebut, saya mencium adanya sedikit nada *cynical* dan menjebak. Kalau kita menjawab bahwa benar gereja kita adalah yang paling baik dan benar, jelas akan dikatakan gereja yang sangat sombong. Tetapi kalau kita menjawab bahwa gereja kita bukanlah yang paling baik dan benar, akan timbul pertanyaan lain, kalau begitu mengapa kita masih bergereja di sini? Jadi saya akan menjawab demikian:

Jelas suatu penilaian yang objektif dan etis bagi suatu gereja apakah memiliki ajaran yang benar dan baik bukanlah dari gereja itu sendiri, tetapi haruslah dari orang luar yang melakukan pengamatan dan penelitian yang cukup mendalam, dan gereja yang baik dan benar haruslah gereja yang sesuai dengan kehendak Allah yang telah dinyatakan dengan prinsip-prinsip yang jelas dalam Alkitab. Jadi silakan setiap orang mengerti tentang apa yang dimaksud dengan gereja yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Alkitab dan menilai setiap gereja berdasarkan ajaran yang benar itu.

Salam,
Pdt. Budi Setiawan

Catatan Redaksi:

Untuk teman-teman lain yang memiliki pertanyaan atau pergumulan pribadi atau teologis, silakan mengirimkan email ke pillarbulletin@yahoo.com.sg. Kami akan membantu mencarikan jawabannya dari narasumber yang *reliable* dan oke punya.

Tahukah kamu bahwa...



✠ ... TEPAT PADA HARI INI, 11 Oktober 472 tahun yg lalu, seorang reformator lain bernama Zwingli yang juga menegakkan doktrin Reformed, tewas terbunuh dalam Perang Kappel II di Swiss antara Protestan melawan Katolik?

✠ ... sebelum dimulai pada thn 1984,

Gerakan Reformed Injili sempat digumulkan selama 20 tahun oleh pelopornya (Pak Stephen Tong)?

☛ Mari kita tetap setia dalam wadah dan gerakan Reformed Injili dengan menjadi penegak-penegak kebenaran Firman Tuhan yg sejati.

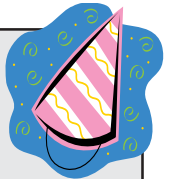
Ⓛ ... ada sedikitnya 30 cabang GRII/MRII yang tersebar di lebih dari 19 kota dan 8 negara di seluruh dunia dan dilayani oleh sekitar 28 hamba Tuhan (www.griis.org/cabang/cabang.htm) dan pada akhir bulan September 2003 kemarin sudah bertambah satu lagi dengan diresmikannya PRII di Petaling Jaya, Kuala Lumpur?

☛ Mari kita terus doakan untuk perkembangan dan pergumulan setiap cabang di semua tempat.

📖 ... tersedia total 721 buku dan 117 kaset yg berjejer anteng siap dipinjam di perpustakaan kita? Belum tahu?

☛ Wah, makanya jadi anggota... dan manfaatkan mereka! Masyarakat yg maju adalah masyarakat yg membaca.

Happy to Birthday you!



<i>Soegianto</i>	1 Oktober
<i>Jusanto (Iyus)</i>	4 Oktober
<i>Suri Tandean</i>	11 Oktober
<i>Edy Suwanto</i>	20 Oktober
<i>Emil Jayaputra</i>	27 Oktober
<i>Novia Siswanto</i>	30 Oktober

May you enjoy the Lord's sweet present on your Birthday!

"Belilah kebenaran dan jangan menjualnya; demikian juga dengan hikmat, didikan dan pengertian" Amsal 23:23